



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RME UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PECAHAN SEDERHANA
DI KELAS III SD NEGERI TINIAWANGKO**

Febrian P. Rarung, Juliana M. Sumilat, Yulmi H. Mottoh

Universitas Negeri Manado.

e-mail: febrianrarung05@gmail.com, julianasumilat@unima.ac.id,
yulmimottoh08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan Sederhana di kelas III dengan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan langkah- langkah : 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan Tindakan, 3. Observasi, dan 4. Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Tiniawangko. Teknik pengumpulan data berdasarkan hasil observasi dan juga hasil jawaban peserta didik. Adapaun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan hasil belajar siswa dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I mencapai 68,00% dan pada siklus II mencapai 91,5%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pecahan Sederhana di kelas III SD Negeri Tiniawangko.

Kata kunci : Model Pembelajaran, RME, Pecahan



PENDAHULUAN

Fenomena yang ditemukan saat melakukan observasi di kelas III SD Negeri Tiniawangko, khususnya dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan sederhana masih belum berhasil. Karena hasil capaian pembelajaran peserta didik yang masih tergolong rendah. Dari 20 siswa hanya 7 peserta didik atau 35 % yang berhasil, dan 13 siswa lainnya atau 65 % bisa dikatakan belum paham mengenai konsep materi tersebut. Dengan demikian peserta didik yang mencapai KKM hanya 7 orang yang tuntas yaitu nilai 70 dan 13 peserta didik lainnya tidak mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya yaitu model *Realistic Mathematics Education*.

“*Realistic Mathematic Education*, adalah model untuk memberikan kesempatan kepada siswa menemukan kembali dan merekonstruksi konsep-konsep matematika, sehingga siswa mempunyai pengertian kuat tentang konsep-konsep matematika” Yesi (dalam Afiani dan Faradita 2020 : 4). “Pembelajaran dengan menggunakan *realistic mathematics education* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang dimulai dari hal-hal yang nyata bagi siswa dalam proses pembelajaran” Marium (2019:45). “Pendidikan *Realistic Mathematics Education* (RME) dikembangkan berdasarkan pemikiran Hans Frudenthal yang berpendapat bahwa

matematika yaitu aktivitas insani dan harus dikaitkan dengan realitas” (Primasari et al., 2021:3).

“Manfaat *Realistic Mathematics Education* seperti a) Untuk menghubungkan matematika dan kegiatan kehidupan sehari-hari, b) Matematika dibangun dan ditingkatkan oleh siswa itu sendiri; c) Matematika adalah proses yang terbuka; d) *Realistic Mathematics Education* menggabungkan keunggulan pendekatan lain berdasarkan filosofi konstruktivisme seperti *Problem based Learning, Problem based Environment*, dan pembelajaran kontekstual” Hobri (dalam A. Rulyansah, 2021:48)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan sederhana di kelas III dengan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*.

Banyak penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diantaranya, penelitian yang dilakukan Achmad Gilang Fahrudin, Eka Zuliana, dan Henry Suryo Bintoro yang membahas tentang “peningkatan pemahaman konsep matematika melalui *realistic mathematic education* berbantu alat peraga bongpas” (Fahrudin et al., 2018), dan penelitian yang dilakukan oleh Novita, Kurnia, & Yukan, membahas tentang “Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Dengan Menggunakan Media Penjumlahan Pecahan Kertas di Kelas IV Sekolah Dasar” (Novita et al., 2014). Penelitian

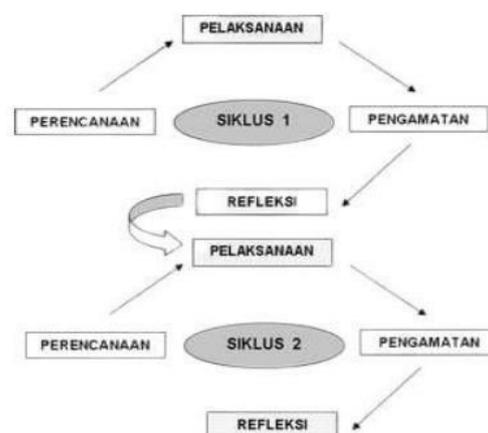


terdahulu yang dilakukan oleh Rica Wijayanti, Didik Hermanto, Zainuddin membahas tentang “efektivitas penggunaan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan berbantuan media pembelajaran aplikasi kahoot” (Wijayanti et al., 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu belum ada yang membahas tentang “Model *Mathematics Realistic Education* (RME) pada Materi Pecahan Sederhana di Kelas III Sekolah Dasar” pada penelitian ini menggunakan “media roti dan media gambar” oleh karena itu penelitian ini belum banyak diteliti, penelitian ini dapat dikatakan memiliki unsur kebaruan oleh karena itu penelitian ini penting untuk dilakukan agar pembelajaran matematika lebih bermakna. Adapun manfaat penelitian ini yaitu, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan sederhana yang meningkat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam ZainalAqib, (2016) dengan empat tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) Tindakan, 3) observasi, 4) Refleksi:

Alur penelitian seperti gambar berikut :



Gambar Siklus penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri Tiniawangko yang berjumlah 20 siswa, Preesentase Ketuntasan Belajar Siswa = $\frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$ yang terdiri dari 7 laki-laki dan 13 perempuan. Hasil observasi pembelajaran di analisis oleh peneliti, kemudian di tafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengamatan guru. Sedangkan data evaluasi dianalisis berdasarkan ketentuan belajar peserta didik dan memperhitungkan presentasi keberhasilan belajar peserta didik dengan cara membandingkan hasil pencapaian belajar setiap siklus penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan perhitungan sebagai berikut (Kurniawan, 2019 : 14).

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila komponen yang menjadi indikator penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian hasil belajar dengan model *realistic mathematics education* pada materi Pecahan Sederhana

telah mencapai minimal 70% dari KKM yang ditentukan maka kelas dapat dikatakan tuntas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Tiniawangko, dengan jumlah siswa 20 orang. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh Guru kelas III dan kepala sekolah. Berikut ini deskripsi tindakan pembelajaran Matematika melalui model *Realistic Mathematics Education* pada siswa kelas III SD Negeri Tiniawangko. Pelaksanaan tindakan penelitian disajikan dalam 2 siklus, sebagai berikut :

1. Siklus I

Perencanaan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika materi “Pecahan Sederhana” di Kelas III SD Negeri Tiniawangko dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti
- b) Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari tanggal Rabu 13 September 2023. pembelajaran dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan 2 x 35 menit dengan jumlah siswa 20 orang.
- c) Materi pokok dalam pembelajaran Matematika siswa kelas III adalah Pecahan Sederhana.
- d) Pengamatan dilakukan oleh guru

kelas III dengan menggunakan format penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa.

Pelaksanaan Pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pertemuan pada hari Rabu, 13 September 2023 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, peserta didik yang hadir berjumlah 20 siswa. Adapun pelaksanaan kegiatannya meliputi : (1) Guru memberi salam dan membuka pelajaran. (2). Guru meminta salah satu siswa memimpin doa dan menyanyikan lagu nasional. (3). Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang telah lalu. (4). Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pecahan sederhana. (5). Guru meminta siswa menyampaikan pendapat mengenai konsep pecahan sederhana. (6). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. (7). Guru memberikan suatu permasalahan atau soal yang berhubungan dengan pecahan sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (8). Guru membagikan LKPD untuk menyelesaikan permasalahan tentang pecahan sederhana. (9). Dalam kerja kelompok, guru menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas dengan berdiskusi bersama dan berpikir bersama. (10). Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja. (11). Guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. (12). Guru memberikan evaluasi melalui lembar penilaian, untuk mengecek sejauh mana

pemahaman siswa tentang materi. (13). Guru menutup pelajaran.

Observasi Pada tahap ini, peneliti dan rekan peneliti melakukan pengamatan bagi siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi siswa dan hasil belajar. Refleksi Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk menilai tentang penerapan model pembelajaran *Realistic mathematics Education* (RME) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika materi Pecahan Sederhana di kelas III SD Negeri Tiniawangko. Masalah yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran seperti : (1) Guru harus menguasai langkah-langkah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam melaksanakan pembelajaran. (2) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru harus menjelaskan kepada siswa langkah demi langkah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Serta Guru harus memperhatikan siswa yang mendapat kesulitan belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa. (3) Guru perlu memotivasi siswa melalui bimbingan dan arahan atau remedial sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan dapat meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar siswa sebagaimana yang menjadi nilai KKM 70. Dengan demikian bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam meningkatkan hasil belajar Matematika materi Pecahan Sederhana di kelas III SD Negeri Tiniawangko

dilakukan tindakan perbaikan pada siklus ke II.

2. Siklus II

Perencanaan pada tahap ini, untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih baik lagi, pada siklus kedua ini peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, merancang bentuk-bentuk soal latihan dan evaluasi serta strategi pembelajaran yang mengkondisikan untuk lebih memotivasi siswa dalam mencapai hasil yang diharapkan. Adapun dalam perencanaan pada siklus II ini, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti
- b) Menyiapkan materi pokok dalam pembelajaran Matematika kelas III (Pecahan Sederhana)
- c) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- d) Menyiapkan lembar penilaian
- e) Menyiapkan lembar observasi sebagai pedoman pengamatan.

Pelaksanaan pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1). Guru memberi salam dan membuka pelajaran. (2). Guru meminta salah satu siswa memimpin doa dan menyanyikan lagu nasional. (3). Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali materi yang telah lalu. (4). Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai pecahan sederhana. (5). Guru meminta siswa menyampaikan pendapat mengenai konsep pecahan sederhana. (6).

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. (7). Guru memberikan suatu permasalahan atau soal yang berhubungan dengan pecahan sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. (8). Guru membagikan LKPD untuk menyelesaikan permasalahan tentang pecahan sederhana. (9). Dalam kerja kelompok, guru menugaskan siswa untuk mengerjakan tugas dengan berdiskusi bersama dan berpikir bersama. (10). Guru memberikan kesempatan setiap kelompok untuk melaporkan hasil kerja. (11). Guru meminta siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. (12). Guru memberikan evaluasi melalui lembar penilaian, untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa tentang materi. (13). Guru menutup pelajaran.

Observasi Pada tahap ini, guru kelas melakukan pengamatan bagi siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi siswa dan hasil belajar. Refleksi Berdasarkan pengamatan / observasi dan setelah direfleksikan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi Pecahan Sederhana di kelas III SD Negeri Tiniawangko dengan penemuan, sebagai berikut (a). Guru mampu menerapkan langkah- langkah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri Tiniawangko. (b). Siswa aktif, kreatif, dan

dapat menjawab dengan tepat soal-soal mengenai pecahan yang diberikan, memperhatikan masalah kontekstual yang disampaikan oleh guru, menyelesaikan permasalahan dengan cara mereka sendiri baik secara individual maupun kelompok. Sehingga dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik seperti pada pelaksanaan tindakan siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa kelas III mencapai 68% mendapat peningkatan yang sangat memuaskan pada pelaksanaan tindakan siklus II yang mencapai 91,5 %. (c). Penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai pembelajaran Matematika materi pecahan Sederhana di kelas III SD Negeri Tiniawangko. Dengan demikian tidak perlu lagi dilakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Dalam mekanisme pendidikan matematika, baik pendidik maupun siswa bersama-sama berperan dalam melaksanakan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang paling besar jika pembelajaran berjalan dengan sukses (Sumilat, 2023). Pembelajaran matematika dengan model RME (*Realistic Mathematics education*) di SD Negeri Tiniawangko, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan telah dilaksanakan sesuai tahap pelaksanaannya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Freudenthal (dalam Nur Hasanah 2021), mengemukakan bahwa matematika sebaiknya tidak diberikan kepada siswa sebagai produk jadi yang siap pakai, melainkan sebagai suatu bentuk kegiatan dalam mengkonstruksi konsep matematika. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar siswa ditunjukkan dalam skor nilai yang sudah diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut. Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilaisama atau lebih dari 70 ada 7 siswa (35%) dengan nilai rata – rata 68.00 %, sedangkan siswa yang belum mendapat nilai sama atau lebih dari 70 ada 13 siswa (65%). Sedangkan pada Hasil evaluasi siklus II menunjukkan bahwa semua siswa sudah mendapatkan nilai sama atau lebih dari 70 ada 20 Siswa (100 %) yang dimana hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II mencapai nilai rata-rata (93%), sangat memuaskan sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Pelaksanaan model RME (*Realistic Mathematics Education*) juga dapat dilihat dari lembar observasi terhadap keaktifan siswa pada saat pembelajaran matematika. Aspek keaktifan siswa yang diamati: siswa dapat menjawab soalsoal pecahan sederhana yang diberikan, siswa memperhatikan permasalahan kontekstual yang disampaikan oleh guru, siswa menyelesaikan permasalahan dengan cara mereka sendiri, baik secara individual

maupun kelompok, siswa aktif bertanya ketika belum jelas mengenai petunjuk yang diberikan oleh guru, siswa aktif bekerja sama dalam kelompok, siswa mampu melaporkan hasil kerja kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat (Aisyah, dkk dalam P Suhartini, 2019), menjelaskan bahwa dengan menerapkan model RME, siswa dapat membangun sendiri pengetahuan sehingga siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, suasana proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realita kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar matematika, memupuk kerja sama kelompok, melatih siswa dalam menjelaskan jawabannya, dan melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat. Observasi terhadap keaktifan belajar matematika siswa mengalami peningkatan dalam memecahkan masalah kontekstual dari setiap siklus. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari persentase terhadap semua aspek dari pengamatan dan pencatatan terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Senanda dengan penelitian (Widana, 2021) , yang menyatakan bahwa model pembelajaran RME dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Dengan demikian target dalam penelitian ini sudah tercapai sehingga penelitian berhenti sampai siklus II.

Pembelajaran dengan menggunakan model RME mendukung tercapainya hasil belajar peserta didik yang optimal. Pada pembelajaran RME



penggunaan konteks nyata (masalah kontekstual) merupakan titik tolak dalam belajar matematika. Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika proses pembelajaran dilaksanakan dalam suatu konteks atau pembelajaran menggunakan masalah realistik. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Halimah, Rodiyana, Cahyaningsih, 2019), bahwa pembelajaran matematika akan efektif dan berhasil jika menggunakan model pembelajaran seperti *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami suatu masalah dengan bantuan benda – benda nyata / real yang pernah mereka ketahui dalam kehidupan sehari hari, sehingga mereka bisa mengerjakan masalah tersebut dengan cara mereka sendiri. Berdasarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Tiniawangko, Kecamatan Sinonsayang, Kabupaten Minahasa Selatan Tahun ajaran 2023/2024 pada materi Pecahan Sederhana melalui penerapan RME (*Realistic Mathematics Education*) mengalami peningkatan.

Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II

Presentase Siklus	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Analisa data	Hasil Presentase
Siklus I	1360	$KB = \frac{1360}{2000} \times 100\% = 68.00\%$	68.00%

Siklus II	1860	$KB = \frac{1860}{2000} \times 100\% = 93\%$	93.00%
-----------	------	--	--------

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan Sederhana di kelas III SD Negeri Tiniawangko.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z, dkk, 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rama Widya.
- Afib Rulyansah 2021. *Integrasi Realistic Mathematics Education dan Multiple Intelligences Pada Siswa Sekolah Dasar*. ELSE (*Elementary School Education Journal*) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 5 (1), 45-54, 2021
- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. 2020. *Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Pada Masa Pandemi Covid-19. Penggunaan Aplikasi Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pgsd Pada Masa Pandemi Covid-19*, 209–218.
- Christie Missah, Fientje J Oentoe, Juliana m Sumilat. 2023. *Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Pada Materi Pecahan Kelas III SD*. Edu Primary Journal 4 (3), 105-113,2023
- Fahrudin, A. G., Zuliana, E., & Bintoro, H. S. 2018. *Peningkatan Pemahaman*

- Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas.* ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 1(1), 14–20.
- I. W. Widana. 2021. *Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa di Indonesia.* Jurnal Elemen, 2021.
- Kurniawan, Y., & SD, S, P. 2019. *Inovasi Pembelajaran Model dan Metode Pembelajaran Bagi Guru.* CV Kekata Group
- Marium. 2019. *Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Self Concept Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis.* Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME), 1(2).
- N. Hasanah. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Luas dan Keliling Bangun Datar Melalui Realitic Mathematics Education (RME).* Jurnal Educatio Fkip Unma, 2021
- Novita, R., Kurnia, A. B., & Yukan, S. S. 2014. *Pembelajaran Penjumlahan Pecahan Dengan Menggunakan Media Penjumlahan Pecahan Kertas (Pencak) Di Kelas IV Sekolah Dasar.* 1(April 2014), 1–11.
- Primasari, I. F. N. D., Zulela, Z., & Fahrurrozi, F. 2021. *Model Mathematics Realistic Education (RME) Pada Materi Pecahan di Sekolah Dasar.* Jurnal Basicedu 5 (4), 1888- 1899, 2021.
- P. Suhartini. 2019. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Volume Bangun Ruang Melalui Model RME Berbasis Teori Bruner pada Siswa Kelas VI SDN Sidokare 3 Sidoarjo.* UJMC (Unisda Journal of Mathematics and Computer Science), 5 (2), 49-64, 2019.
- Roni R., Ujiati C., Noviyanti H.. 2019. *Pentingnya Pendekatan Realitic Mathematics Education (RME) dalam Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar.* Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2019.
- Wijayanti, R., Hermanto, D., & Zainudin, Z. 2019. *Efektivitas Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematic Education (Rme) Dengan Berbantuan Media Pembelajaran Aplikasi Kahoot.* Sigma, 4(3), 1.

